

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Salah satu komponen utama dalam sebuah penelitian adalah metode yang digunakan untuk memperoleh jawaban atas rumusan masalah. Metode penelitian berfungsi sebagai pedoman atau dasar pijakan dalam setiap tahapan pelaksanaan penelitian. Pemilihan suatu pendekatan tertentu membawa implikasi metodologis yang harus dijalankan secara konsisten sejak awal hingga akhir penelitian agar data yang diperoleh benar-benar optimal.

Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bertujuan memahami secara mendalam berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa tindakan, sikap, persepsi, maupun motivasi secara keseluruhan, serta disajikan dalam bentuk uraian verbal dan menggunakan konteks alamiah sebagai sumber data (Moeleong, 2011, hlm. 6). Adapun penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berfokus pada pemaparan atau penggambaran suatu keadaan sebagaimana adanya tanpa manipulasi (Sukmadinata N. S., 2008, hlm. 18).

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif pada dasarnya bermuara pada temuan berupa data yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini diarahkan untuk memahami fenomena akhlak dari perspektif para partisipan, yaitu individu-individu

yang diwawancarai, diamati, atau diminta memberikan informasi, pandangan, serta penilaiannya (Sukmadinata, 2012, hlm. 94). Tujuan pokok penelitian kualitatif adalah mendeskripsikan (to describe), memahami (to understand), dan menguraikan (to explain) suatu peristiwa atau gejala yang bersifat khas melalui prosedur dan teknik khas yang sesuai dengan karakter penelitian kualitatif.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Az Zayadiy Sukoharjo yang beralamat di Grogol, Grogol Sukoharjo Jawa Tengah 57146 merupakan pendidikan umum yang bernaftaskan Islam dan bergerak dalam bidang ilmu pengetahuan yang ingin menghasilkan generasi yang berilmu serta memiliki keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah. Sedangkan untuk waktu penelitiannya akan dilakukan di bulan September 2025

Dilihat dari segi lokasinya, penelitian ini tergolong penelitian lapangan (field research). Data yang diperoleh berupa uraian kata-kata, deskripsi, dan gambaran, bukan dalam bentuk angka, karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dilakukan di lingkungan sekolah, yaitu SMP Az-Zayadiy Grogol, Sukoharjo. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara langsung bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim di SMP Az-Zayadiy Grogol, yang dinilai masih jarang diterapkan di lembaga pendidikan lain.

Selain itu, letak sekolah ini cukup strategis dan mudah diakses karena berada di jalur transportasi yang relatif lancar. Dari segi sarana dan prasarana, kondisi bangunan sekolah tergolong memadai dan layak digunakan sebagai tempat pembelajaran. Selain itu, pembangunan dan fasilitas sekolah terus mengalami perbaikan sehingga menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri, baik secara langsung maupun dengan bantuan orang lain, berperan sebagai alat pengumpul data (Moleong, 2018, hlm. 9). Lexy J. Moleong menyatakan bahwa peran peneliti dalam penelitian kualitatif meliputi “merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis dan menafsirkan data, serta akhirnya menyampaikan hasil penelitian” (Moleong, 2012). Penelitian ini dilaksanakan dengan keterlibatan peneliti langsung di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam hal ini, peneliti dapat berperan sebagai pengamat partisipatif maupun pengamat penuh, yakni peneliti ikut serta dalam kegiatan sehari-hari subjek yang diamati atau yang menjadi sumber data penelitian (Sugiyono, 2008, hlm. 310).

Berdasarkan pandangan tersebut, subjek penelitian ini adalah guru pengajar Akhlaq di SMP Az-Zayadiy Grogol Sukoharjo, yang terdiri dari guru PAI sekaligus pembina dan koordinator ROHIS yang bertanggung jawab pada nilai-nilai pendidikan Akhlaq, serta guru umum yang ditunjuk oleh penanggung jawab program, seperti Wakil Kepala Sekolah Bidang

Kesiswaan. Sedangkan objek penelitian ini adalah penerapan nilai-nilai pendidikan Akhlaq.

Selain manusia sebagai instrumen utama, alat bantu seperti pedoman wawancara dan lembar observasi juga dapat digunakan, meskipun fungsinya hanya sebagai pelengkap. Dalam penelitian kualitatif, peran peneliti sebagai pengamat partisipatif maupun pengamat penuh sangat krusial. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi unsur penting karena tanpa keterlibatannya, keakuratan data yang diperoleh tidak dapat dijamin. Agar data yang diperoleh relevan dan mendalam, peneliti harus langsung berada dalam komunitas penelitian untuk memahami kondisi nyata di lapangan.

D. Teknik pengumpulan data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Teknik pengumpulan data tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap permasalahan yang diteliti, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk memverifikasi keabsahan informasi yang diperoleh.

Dalam upaya menggali data sebanyak mungkin untuk kemudian ditampilkan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif berupa kutipan-kutipan, penulis melakukan kunjungan ke SMP Az-Zayadiy Grogol Sukoharjo yang telah ditetapkan, dengan menerapkan berbagai teknik

pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Riyanto, observasi adalah “metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian” (Riyanto, 2001, hal. 96). Dalam observasi tersebut peneliti memilih jenis observasi berperan serta yaitu penelitian yang bercirikan interaksi Akhlaq yang memakan waktu cukup lama, antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek (Meleong, 2018, hal. 177).

Kelebihan teknik ini adalah data yang diperoleh lebih dapat dipercaya karena dilakukan atas pengamatan sendiri. Sehingga peneliti mengadakan observasi langsung dilapangan untuk mengetahui ikon disiyang terjadi di lembaga pendidikan. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati situasi latar bagaimana Penerapan nilai-nilai pendidikan Akhlaq pada SMP Az-Zayadiy Grogol Sukoharjo.

2. Wawancara

Wawancara adalah “bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informan dari seorang lainnya dengan mengajukan berdasarkan tujuan tertentu” (Mulyana, 2006, hal. 180).

Dalam pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat tidak terstruktur, yaitu pertanyaan diberikan secara fleksibel sehingga responden dapat menjawab dengan leluasa tanpa terikat pola tertentu (Gulo, 2004, hal. 21). Wawancara jenis ini sering disebut wawancara mendalam. Menurut Mulyana (2006, hal. 180), wawancara mendalam adalah kegiatan untuk memperoleh informasi secara langsung melalui pertanyaan yang diajukan kepada responden.

Wawancara mendalam (in-depth interview) dilakukan untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi semata. Peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek secara tatap muka dengan cara yang fleksibel, tetap mengarah pada fokus penelitian, sekaligus mencatat pokok-pokok hasil wawancara. Metode ini diterapkan untuk mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru Akidah Akhlaq, serta siswa, guna memperoleh informan yang dapat melengkapi data penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data baik untuk studi pendahuluan dalam menemukan masalah penelitian, maupun untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden. Teknik ini mengandalkan laporan diri (self-report) atau pengetahuan dan keyakinan pribadi responden (Sugiyono, 2018, hal. 231).

Dalam proses ini, peneliti perlu memiliki konsep yang jelas mengenai informasi yang dibutuhkan. Hal ini mencakup penyusunan kerangka wawancara tertulis, daftar pertanyaan, atau daftar cek yang membantu mencegah gagalnya pengumpulan data. Dengan metode ini, peneliti dapat mewawancarai Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, guru Pengajar Mapel, dan siswa-siswi di SMP Az-Zayadiy Grogol Sukoharjo, untuk memahami pelaksanaan shalat dhuha secara lebih mendalam dan memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi didefinisikan sebagai “setiap bahan tertulis maupun rekaman film” (Moleong, 2018, hal. 216). Berbagai informasi yang dapat diperoleh melalui dokumentasi meliputi surat resmi, notulen rapat, artikel media, kliping, proposal, agenda, memo, dan laporan perkembangan yang relevan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai sejarah berdirinya SMP Az-Zayadiy Grogol Sukoharjo, visi, misi, dan tujuan lembaga, kondisi siswa, struktur organisasi, jumlah guru, serta dokumen lain yang terkait dengan fokus penelitian. Selain itu, data juga dikumpulkan melalui dokumen tertulis, seperti bagan dan catatan yang tersedia di kantor maupun ruang kelas, dengan tingkat ketelitian yang tinggi. Peneliti juga memanfaatkan kamera untuk mengabadikan peristiwa

atau kegiatan yang dapat menjadi data pendukung terkait dengan topik penelitian.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakana dasar agar hal itu dapat ditetapkan dan memperoleh keputusan luar yang dapat dibuang tentang konsistensi, prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2012, hal. 111).

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk mendapatkan data yang bisa dibuktikan keabsahannya maka penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti menetap di lokasi penelitian hingga pengumpulan data mencapai titik kejenuhan (Moleong, 2018, hal. 327). Tujuan dari langkah ini juga untuk membangun kepercayaan antara subjek penelitian dengan peneliti, sekaligus meningkatkan keyakinan peneliti terhadap data yang diperoleh. Tingkat keterlibatan peneliti sangat memengaruhi kualitas pengumpulan data, sehingga semakin lama peneliti berpartisipasi di lapangan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap data yang terkumpul.

2. Keajegan Pengamatan

Keajegan atau ketekunan dalam pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan elemen-elemen yang relevan dengan isu atau masalah yang sedang diteliti, kemudian memfokuskan perhatian secara detail pada hal-hal tersebut (Moleong, 2018, hal. 329). Proses ini dilakukan secara cermat hingga pada tahap awal pemeriksaan, faktor-faktor yang menjadi fokus penelitian dapat dipahami secara menyeluruh melalui analisis yang sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah “teknik pemeriksaan validitas data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu” (Moleong, 2018, hal. 178). Ini merupakan cara yang paling populer dalam penelitian kualitatif. Dengan triangulasi ini, penulis mampu menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang, sehingga kebenaran data lebih bisa diterima. Dalam praktiknya penulis menggunakan dua macam triangulasi yaitu: (Moleong, 2018, hal. 332)

- a. Pada triangulasi sumber, peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu narasumber dengan data dari narasumber lain menggunakan pertanyaan yang sama, untuk memastikan konsistensi dan keakuratan informasi.

- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data hasil observasi serta dokumentasi, sehingga validitas informasi dapat diperkuat melalui berbagai metode pengumpulan data.

4. Pengecekan Sejawat

Teknik ini diterapkan dengan memaparkan temuan sementara atau hasil akhir penelitian melalui diskusi bersama rekan sejawat (Moleong, 2018, hal. 334). Tujuannya adalah untuk menilai kesamaan maupun perbedaan pandangan antara peneliti dan rekan, melalui proses tanya jawab dan diskusi, sehingga obyektivitas peneliti dalam menganalisis data dapat ditingkatkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan “upaya mencari dan mendata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lain-lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain” (Muhadjir, 1998, hal. 104). Dalam penelitian ini, penulis menerapkan analisis data secara induktif, yaitu proses analisis yang dimulai dari fakta-fakta khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan pola interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada informasi penting, serta menemukan tema dan pola yang muncul. Proses ini membutuhkan pemikiran yang sensitif, kecerdasan, serta wawasan yang luas dan mendalam (Sugiyono, 2009, hal. 92-93). Reduksi data mencakup pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang terdapat dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung secara kontinu selama proyek penelitian, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang diadopsi (Emzi, 2014, hal. 129).

Peneliti dalam mereduksi data ini melakukan pemilahan terhadap catatan lapangan yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, maupun observasi di SMP Az-Zayadiy Grogol Sukoharjo, peneliti membuang data yang tidak diperlukan dan mengambil data-data yang diperlukansaja.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir informasi sehingga tersusun dalam pola hubungan tertentu, sehingga memudahkan pemahaman. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti uraian naratif, bagan, diagram hubungan antar kategori, flowchart, dan format sejenis lainnya (Sugiyono, 2018, hal. 341).

Penyajian data merupakan proses pengaturan informasi secara sistematis dengan tujuan memudahkan penarikan kesimpulan sebagai hasil temuan penelitian. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berupa kalimat, ungkapan, atau kata-kata yang relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, penyajian data berfungsi sebagai kumpulan informasi yang tersusun rapi dan sistematis, sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dengan lebih jelas dan terarah.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah proses analisis data yang berlangsung secara berkesinambungan, baik di lapangan maupun pasca-lapangan, langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini, kesimpulan berbentuk deskripsi atau gambaran mengenai objek penelitian yang sebelumnya masih samar, sehingga setelah dianalisis menjadi lebih jelas dan terperinci. Setelah data terkumpul secara memadai, peneliti merumuskan kesimpulan sementara, dan setelah semua data yang diperlukan tersedia secara lengkap, maka ditarik kesimpulan akhir* yang mencerminkan temuan penelitian secara utuh (Sugiyono, 2016, hal. 252).